

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah “*outcomes-based curriculum*” dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ada empat dari delapan elemen standar pendidikan nasional yang mengalami perubahan salah satunya elemen standar penilaian. Pada elemen ini perubahan terjadi pada acuan penilaian yang berbasis kompetensi, pergeseran dari penilaian melalui tes menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Selain itu, penilaian dilakukan berdasarkan pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal), penilaian tidak hanya pada level kompetensi dasar (KD), tetapi juga kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan (SKL), serta mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat peserta didik sebagai instrumen utama penilaian. Penilaian merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, tercapainya kompetensi yang diharapkan salah satu faktor penentunya yaitu penilaian. Salah satu penekanan di dalam kurikulum 2013 adalah penilaian otentik. Seperti yang diketahui penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang memberikan gambaran mengenai perkembangan siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran. Berhasil tidaknya penilaian otentik didasarkan pada pendidik

yang melaksanakan penilaian otentik itu sendiri. Oleh karena itu berdasarkan pada temuan peneliti dilapangan merumuskan dua bahasan utama.

1. Bagaimana gambaran kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan penilaian otentik dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 di SMPN Kota Bandung dan Kota Cimahi?

Hasil analisis yang dilakukan menggambarkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian otentik sangat membantu untuk hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat ditinjau dari aspek perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian otentik. Aspek-aspek tersebutlah yang menjadi hal utama dalam pelaksanaan penilaian otentik, sehingga memberikan efek positif dalam kompetensi pedagogik guru melaksanakan penilaian otentik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh pendidik memiliki kualitas yang tinggi. Akan tetapi perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian akan lebih optimal jika perencanaan pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai, begitupun dengan pelaksanaan pembelajaran dalam disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat sehingga pembelajaran lebih terarah, dan pelaksanaan penilaian otentik pendidik diharapkan memilih tugas otentik secara variasi dan disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai. Dengan begitu dampaknya pada tercapainya hasil pembelajaran IPS yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS dan tujuan kurikulum 2013.

Hasil belajar pembelajaran IPS sesuai dengan kurikulum 2013 dibagi menjadi empat yakni kompetensi spritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi spiritual menjadi kompetensi inti yang paling banyak dicapai kemudian kompetensi yang paling banyak dicapai adalah kompetensi sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan data

Riefki Fiestawa, 2017

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN OTENTIK TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA KURIKULUM 2013 DI SMPN KOTA BANDUNG DAN SMPN KOTA CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil penelitian secara umum peserta didik sudah mencapai tujuan belajar. Deskripsi di atas memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian otentik berpengaruh positif dan mampu memberi kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS.

2. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian otentik terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 di SMPN Kota Bandung dan Kota Cimahi?

Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian otentik termasuk berhubungan positif terhadap hasil belajar IPS, karena nilai  $\rho$  hitung  $>$  nilai  $\rho$  tabel, yakni nilai  $\rho$  hitung sebesar 0,379 dan nilai  $\rho$  tabel 0,364, sehingga ada hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru melaksanakan penilaian otentik terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian otentik berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Besaran nilai dari pengaruh tersebut adalah 14,37% itu berarti bahwa variabel X mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Y.

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian, menunjukkan bahwa pada dasarnya terdapat pengaruh positif dari kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian otentik terhadap hasil belajar peserta didik. Melalui penilaian otentik diharapkan dalam pembelajaran yang ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari (*learning how to learn*). Dengan penilaian otentik pembelajar diminta untuk mengkonstruksikan apa yang telah diperoleh ketika mereka dihadapkan pada situasi konkret. Penilaian otentik menuntut pembelajar untuk berunjuk kerja dalam situasi yang konkret dan sekaligus bermakna yang secara otomatis juga mencerminkan penguasaan dan keterampilan keilmuannya.

Jika dibandingkan antara hasil dari perhitungan statistik dengan perolehan data lapangan memang terdapat perbedaan yakni antara

perolehan nilai signifikansi variabel dengan tingkat capaian pada data hasil angket. Maka dari itu jika penilaian otentik diolah dipersiapkan dan digunakan secara optimal, maka hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS akan berada pada tingkatan yang tinggi.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka rekomendasi yang dapat diberikan berkaitan dengan usaha untuk mencapai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Penilaian otentik bukan penilaian satu-satunya yang mesti digunakan di kurikulum 2013. Guru diharapkan tidak merasa terbebani dengan adanya anjuran penggunaan penilaian otentik pada kurikulum 2013.
  - b. Guru diharapkan mampu menyesuaikan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran.
  - c. Guru diharapkan sebaiknya memahami cara mempergunakan berbagai teknik tugas dan penilaian otentik..
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian dengan rentang waktu yang lebih lama agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.
  - b. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada pembelajaran IPS.
  - c. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan pembeagian sampel klaster sehingga dapat dibedakan atau dibandingkan pengaruhnya.
  - d. Mengembangkan instrumen yang lebih baik dan menggunakan sampel yang lebih besar.
  - e. Peneliti selanjutnya dapat pula melihat kontribusi dari kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian otentik terhadap hasil belajar IPS dengan pendekatan penelitian yang berbeda, contohnya

menggunakan pendekatan kualitatif atau pendekatan penelitian tindakan kelas, sehingga terjadi sinergi dari hasil pengolahan data statistik dan data kualitatif.